

**KREATIVITAS PEMBUATAN GAMELAN KACA
KARYA MUHAMMAD SULTHONI
DI SANGGAR SONG MERI KABUPATEN PACITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan



Oleh :

Ipuk Widyastuti
1910782012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

**KREATIVITAS PEMBUATAN GAMELAN KACA
KARYA MUHAMMAD SULTHONI
DI SANGGAR SONG MERI KABUPATEN PACITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan



Oleh :

Ipuk Widyastuti
1910782012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KREATIVITAS PEMBUATAN GAMELAN KACA KARYA MUHAMMAD SULTHONI DI SANGGAR SONG MERI KABUPATEN PACITAN diajukan oleh Ipuk Widyastuti, NIM 1910782012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 00010057606

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003/NIDN 0015067708

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.

NIP 197002032003121001/NIDN 0003027004

Yogyakarta, 22 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2023



Ipuk Widyastuti

MOTTO

Hidup bukanlah tentang siapa yang terbaik, tapi siapa yang mau
berbuat baik.

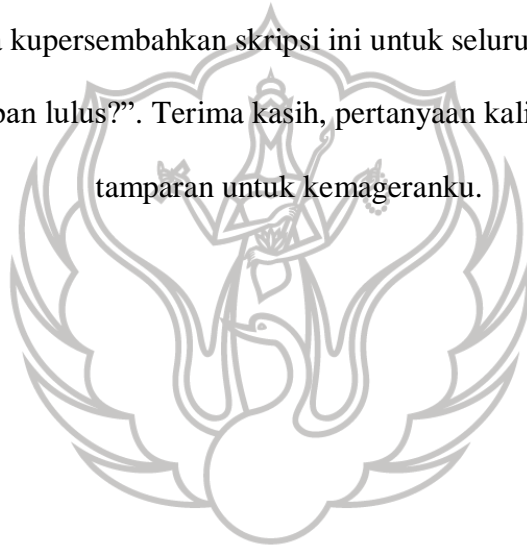
Tetap jalani dengan semangat meskipun lebih enak tidur.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap segala pilihan yang saya ambil dalam melaksanakan studi hingga saat ini. Kupersembahkan juga skripsi ini untuk seluruh pihak yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a untuk saya bisa berada di titik ini.

Tidak lupa juga kupersembahkan skripsi ini untuk seluruh pihak yang selalu bertanya “Kapan lulus?”. Terima kasih, pertanyaan kalian cukup menjadi tamparan untuk kemageranku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan atas segala nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam kepada nabi besar yaitu Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam. Alhamdulillah, setelah melewati proses yang cukup panjang serta menguras tenaga dan pikiran, akhirnya penelitian mengenai kreativitas pembuatan gamelan kaca karya Muhammad Sulthoni di Sanggar Song Meri ini telah terselesaikan.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan S-1 penulis di Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini ditulis dengan judul “Kreativitas Pembuatan Gamelan Kaca Karya Muhammad Sulthoni Di Sanggar Song Meri Kabupaten Pacitan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang bagaimana kreativitas dalam pengolahan limbah kaca menjadi sebuah gamelan yang dilakukan oleh Toni Konde. Hal ini meliputi tentang cara pembuatan mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, pelarasan, dan pembuatan berbagai piranti pendukung untuk mewujudkan sebuah gamelan dari olahan limbah kaca.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan serta dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan referensi,

saran, serta motivasi sehingga naskah tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar.

2. Asep Saepudin, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, materi, dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan informasi, saran, serta dukungan dalam penyelesaian dan penyempurnaan tugas akhir ini.
4. Anon Suneko.S.Sn., M.Sn selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan arahan, saran, serta motivasi selama menempuh masa perkuliahan hingga bisa sampai pada proses penyusunan Skripsi ini.
5. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar.S.Sn.,M.Sn selaku dosen yang telah banyak membimbing, memberikan dukungan, saran, serta motivasi selama menempuh masa perkuliahan maupun proses penyusunan Skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Seni Karawitan yang dengan tulus mengajarkan ilmunya, membimbing, memberi saran serta motivasi selama proses perkuliahan.
7. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah menyediakan jasa pelayanan baik peminjaman maupun baca di tempat untuk koleksi sumber pustaka ataupun diskografi.

8. Muhammad Sulthoni, selaku narasumber serta partisipan observer yang bersedia meluangkan waktunya serta berkenan memberikan banyak informasi mengenai penelitian ini.
9. Aminudin selaku narasumber dan pemilik Sanggar Song Meri yang telah menyediakan ruang untuk melakukan observasi, serta bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Misbahuddin selaku pengelola Sanggar Song Meri yang telah bersedia memberikan banyak informasi terkait penelitian ini.
11. Keluarga Sanggar Song Meri yang telah memberikan ruang, informasi, serta meluangkan waktunya untuk membantu dalam melakukan pembuatan gamelan kaca.
12. Keluarga Matahari Jawa Home of Art yang telah memberikan ruang serta banyak informasi yang mendukung penelitian ini yang berkaitan dengan gamelan kaca.
13. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang selalu memberikan support penuh terhadap segala pilihan yang saya ambil dalam melaksanakan studi hingga tiba di titik ini.
14. Adik Wawa yang selalu bersedia menjadi pendengar setia untuk setiap keluh kesah yang saya lontarkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
15. Arya Gusega Wipardana yang selalu mendampingi, memberikan semangat, serta support penuh kepada penulis dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses Tugas Akhir.

16. Teman-teman angkatan 2019 yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.
17. Olen si kucing kesayangan yang telah memberikan hiburan serta menjadi tempat ternyaman bagi penulis untuk bercerita meskipun hanya ngang-
ngong-ngang-ngong.
18. Teman-temanku dan tetangga rumah yang selalu mengingatkan untuk cepat
lulus. Semangat yang kalian berikan tidak akan pernah ku lupakan.
19. Tidak lupa juga ku ucapkan banyak terima kasih untuk seluruh pihak yang
selalu bertanya “Kapan lulus?”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, skripsi ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya kritik, masukan dan saran dari pembaca. Semoga dapat memberikan ilmu tambahan juga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Penulis,

Ipuk Widvastuti
NIM. 1910782012

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi yang dilakukan Toni dalam pembuatan gamelan kaca yang ada di Sanggar Song Meri Kabupaten Pacitan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membedah informasi mengenai metode pemanfaatan limbah kaca sebagai bentuk inovasi pada pada sektor kesenian, khususnya karawitan. Hal ini meliputi tentang cara pembuatan mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, pelarasan, dan pembuatan berbagai piranti pendukung untuk mewujudkan sebuah gamelan dari limbah kaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif karena karena pada penelitian ini bersifat eksploratoris. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode studi pustaka, wawancara, observasi lapangan, serta diskografi. Data yang diperoleh kemudian diproses melalui tahap pengolahan data, analisis data, hingga kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif analisis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap keberadaan gamelan kaca yang sempat ramai menjadi sorotan khalayak di Kabupaten Pacitan. Hal menarik dari objek penelitian ini yakni tentang sebuah limbah diolah sehingga menjadi sebuah gamelan yang kemudian menjadi sarana masyarakat Kabupaten Pacitan untuk berkesenian. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa untuk memperoleh *larasan* atau nada yang diinginkan dari gamelan limbah kaca ini yaitu dengan mengatur panjang lebarnya bilah, hal tersebut tentu saja juga tidak terlepas oleh adanya pengaruh ketebalan kaca yang digunakan. Dalam pembuatan gamelan kaca ini Toni juga telah memberikan inovasi yang antara lain yakni dalam bahan pembuat gamelan, metode pembuatan gamelan, waktu pembuatan gamelan, serta pada metode pengolahan limbah. Bentuk gamelan karya Toni ini seluruhnya berupa wilahan, yakni *wilah gandul* dan *wilah pangkon*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat luas tentang bagaimana pengolahan limbah menjadi barang yang memiliki segudang manfaat.

Kata Kunci : Gamelan, Kaca, Inovasi, Pacitan.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
BAB II LANDASAN TEORI & METODE PENELITIAN	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Metode.....	16
1. Tahap Pengumpulan Data.....	17
2. Tahap Pengolahan Data.....	21
3. Tahap Penyajian Data.....	22
C. Sistematika Penulisan	22
BAB III KREATIVITAS & INOVASI PEMBUATAN GAMELAN KACA OLEH MUHAMMAD SULTHONI	23
A. Profil Muhammad Sulthoni (Toni Konde).....	23
B. Isu Lingkungan dan Ide Penciptaan Produk Seni oleh Muhammad Sulthoni	26
1. Pandangan Toni Tentang Lingkungan dan Sampah	26
2. Motivasi Toni Untuk Menciptakan Karya Seni dan Karya Seninya Yang Berbahan Limbah.....	27
3. Ide Pembuatan dan Kajian Organologis Gamelan Kaca	28
3.2 Kajian Organologis Gamelan Kaca.....	39
C. Inovasi Gamelan Kaca	70
1. Inovasi Dalam Penggunaan Bahan	72

2. Inovasi dalam Proses Pembuatan.....	74
3. Inovasi dalam Pemanfaatan Limbah	79
BAB IV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	89
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penggunaan Jenis Material Kaca Pada Tiap Bilah Gamelan	42
Tabel 3. 2 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Saron (<i>Pangkong</i>)	59
Tabel 3. 3 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Saron (<i>Gandul</i>)	60
Tabel 3. 4 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Demung (<i>Pangkong</i>).....	60
Tabel 3. 5 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Demung (<i>Gandul</i>).....	60
Tabel 3. 6 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Peking (<i>Pangkong</i>)	61
Tabel 3. 7 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> <i>Slenthem</i> (<i>Gandul</i>)	61
Tabel 3. 8 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Kenong & Kethuk.....	61
Tabel 3. 9 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Gong & Kempul	61
Tabel 3. 10 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Bonang <i>Barung</i>	62
Tabel 3. 11 Hasil Pengukuran Frekuensi pada <i>Ricikan</i> Bonang <i>Penerus</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Bumbungan</i> Untuk <i>Ricikan</i> Gong Dari Ember Plastik Bekas	45
Gambar 3.2 <i>Bumbungan</i> dari Botol Bir Bintang Kemasan 620ml	46
Gambar 3. 3 <i>Ricikan</i> Saron dilengkapi <i>Bumbungan</i> (Gambar Tampak Atas)	46
Gambar 3.4 Alat Pemotong Kaca	48
Gambar 3.5 <i>Tandhes</i> Untuk Memotong Kaca	50
Gambar 3.6 Proses Pemotongan Kaca	51
Gambar 3.7 Bor	52
Gambar 3.8 Mata Bor dengan ukuran 6 (enam) mm	52
Gambar 3. 9 Mata Bor Menyentuh Permukaan Kaca	53
Gambar 3.10 Aplikasi E-Gamelan	55
Gambar 3.11 Mata Gerinda	56
Gambar 3.12 Amplas yang Telah Ditempel Pada Permukaan Gerinda	57
Gambar 3.13 Air dalam Botol	58
Gambar 3.14 Pengikisan Bilah Menggunakan Gerinda	59
Gambar 3.15 Diskusi dalam Proses Pembuatan <i>Rancak</i>	64
Gambar 3.16 Proses Pencabutan Paku	65
Gambar 3.17 Pemotongan Kayu Menggunakan Pahat	66
Gambar 3.18 Tambahan Bantalan Pada <i>Rancak</i>	67
Gambar 3.19 <i>Rancakan</i> Saron Lengkap dengan Resonator	67
Gambar 3.20 Tabuh Saron	69
Gambar 3.21 Tabuh Gong dan Kempul	70
Gambar 3.22 Tabuh Peking	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karawitan merupakan salah satu bentuk kesenian yang cukup berkembang di Kabupaten Pacitan. Karawitan sangat erat kaitannya dengan gamelan, karena merupakan salah satu cabang seni hasil karya nenek moyang yang didalamnya terdapat aktivitas bermain musik gamelan (Sumarsam, 2003). Gamelan merupakan alat musik tradisional hasil dari budaya masyarakat yang pada umumnya berbahan besi, perunggu, maupun kuningan yang berlaraskan slendro dan pelog (Dinas Kebudayaan DIY, 1999). Gamelan pada umumnya diproduksi dengan bahan baku timah ataupun tembaga, namun gamelan karya seniman Muhammad Sulthoni yang ada di Sanggar Song Meri Kampung Nitikan, Desa Sukoharjo, Kabupaten Pacitan ini dibuat menggunakan bilah pecahan kaca atau sisa potongan kaca.

Bermula dari ketertarikan penulis terhadap keberadaan gamelan kaca yang sempat ramai dibicarakan khalayak di Kabupaten Pacitan. Hal ini semakin menguatkan niat penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang prosedur pembuatan gamelan ini hingga bisa terbentuk menjadi gamelan yang dapat dimainkan dan menarik minat masyarakat dalam beberapa waktu terakhir. Bahkan menurut keterangan dari Amin, tak jarang masyarakat datang dari luar daerah untuk menyaksikan secara langsung pertunjukan gamelan kaca ini (Wawancara dengan Aminudin di Song Meri, 11 Februari 2023, pukul 10.43 WIB). Berkaitan dengan penggunaan bahan baku pembuat gamelan yang berasal dari limbah kaca, hal menarik yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang hal ini

karena sebagaimana diketahui bahwa bahan kaca dinilai lebih ekonomis serta mudah didapatkan, sangat jauh lebih murah jika dibandingkan dengan biaya pembuatan gamelan konvensional dengan bahan besi, perunggu, ataupun kuningan. Bahan kaca memang bukan satu-satunya bahan yang bisa dipergunakan sebagai alternatif pembuatan gamelan, namun dengan penggunaan bahan limbah kaca ini mampu memberikan nilai tambah bagi barang yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual menjadi barang yang lebih bermanfaat, terutama untuk aktivitas seni khususnya karawitan meskipun dari sisi keawetan akan sangat jauh jika dibandingkan dengan gamelan berbahan perunggu, besi, ataupun kuningan.

Dari penelitian sederhana yang telah dilakukan sebelumnya, untuk memperoleh suatu bilah dengan nada yang berbeda maka dibutuhkan ketebalan kaca yang berbeda pula. Perbedaan ketebalan ini yang nantinya akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan pada berbagai macam instrumen. Selain tebal dan tipisnya medium yang digunakan, suara yang dihasilkan nantinya juga dipengaruhi oleh panjang pendek dari suatu bilah kaca itu sendiri.

Adanya gamelan kaca ini dianggap menjadi inovasi baru serta mampu membawa perkembangan dalam bidang karawitan bagi Sanggar Song Meri. Inovasi yang dimaksudkan di sini merujuk pada pengelolaan limbah yang dilakukan hingga menjadi sebuah benda yang pada akhirnya memberikan banyak manfaat khususnya untuk Sanggar Song Meri. Selain pengelolaan limbah, inovasi yang dimaksudkan juga merujuk pada bahan pembentuk gamelan. Gamelan yang diproduksi oleh Toni bersama rekan-rekan Song Meri ini menggunakan bahan baku yang lebih ekonomis, serta menggunakan teknik pembuatan yang lebih mudah, selain itu juga

bisa dikatakan dengan tahapan pembuatan yang lebih sederhana serta tidak memakan banyak waktu.

Keberadaan gamelan kaca ini cukup menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang ide, proses, dan cara pembuatan gamelan kaca tersebut sebagai bentuk kreativitas. Hal ini merujuk pada adanya gagasan dan tindakan pelaku dalam hal ini upaya memanfaatkan limbah sebagai produk yang bermanfaat dan berdampak positif. Selain tentang pemilihan bahan dari limbah kaca yang bagus, peneliti juga tertarik dengan proses pembuatan serta pelarasan pada gamelan kaca ini.

Pada proses pembuatan gamelan kaca ini tentu menjadi aktivitas yang cukup menarik, karena tidak atau belum banyak orang-orang atau pelaku seni karawitan yang mengetahui dan melakukan proses produksi gamelan berbahan limbah kaca. Dengan demikian, kedua kata di atas dapat menjadi fakta dan alasan yang kuat sebagai wujud kreativitas.

Secara lebih khusus, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang proses pembuatan seperangkat gamelan dengan bahan dasar limbah kaca yang ada di Sanggar Song Meri. Aspek yang menarik yaitu tentang metode pemanfaatan limbah kaca pada pada sektor kesenian, khususnya karawitan.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan gamelan kaca dalam dunia karawitan ini merupakan sebuah hal yang menarik. Perbedaan yang terlihat adalah dari segi bentuk gamelan kaca dengan gamelan konvensional umumnya ini juga diyakini menjadi pembeda dari

segi proses pembuatannya. Didasari rasa keingintahuan peneliti terhadap bagaimana sebenarnya inovasi yang dilakukan untuk membuat sebuah gamelan yang ada di Sanggar Song Meri, pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

Bagaimana kreativitas dan inovasi pembuatan gamelan yang dilakukan oleh Muhammad Sulthoni di Sanggar Song Meri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, dan mencari jawaban melalui berbagai sumber yang diterima berupa deskripsi dari permasalahan rumusan masalah.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan wujud kreativitas serta inovasi pembuatan gamelan yang dilakukan oleh Muhammad Sulthoni di Sanggar Song Meri Kabupaten Pacitan.

Melalui beberapa tujuan tersebut penulis berharap dapat memberi manfaat bagi pembaca. Selain mengetahui tentang bagaimana kreativitas dan inovasi dalam pembuatan gamelan yang dilakukan oleh Muhammad Sulthoni di Sanggar Song Meri Kabupaten Pacitan, juga dapat dimanfaatkan sebagai pijakan awal serta sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan limbah, khususnya untuk pembuatan benda-benda kesenian.

D. Tinjauan Pustaka

Melalui tinjauan pustaka ini penulis bermaksud untuk mencari landasan yang kuat sebagai langkah penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya. Tinjauan pustaka ini juga dilakukan guna menghindari pengulangan dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Dengan demikian, tinjauan pustaka dapat memberi dasar teoritik dan konseptual serta memudahkan operasional dalam memecahkan masalah (Ketawang Ganda Mastuti, 2022).

Kajian tentang gamelan kaca memang belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi ada beberapa literatur yang terkait dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah. Adapun literatur-literatur tersebut antara lain:

Sunaryo (2016) telah menulis laporan penelitian berjudul "*Perancangan Gamelan Keramik Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kasongan Yogyakarta*". Menurut Sunaryo perancangan suatu alat musik bukanlah dibuat secara kebetulan, akan tetapi didorong oleh adanya fenomena sosial dan budaya serta diwarnai dengan ide atau gagasan dan situasi psikologi dari seorang komponisnya hingga lahirlah karya baru dalam dunia musikal. Kebaruan ini yang pada akhirnya dipandang sebagai sebuah temuan yang memberikan kontribusi dalam perkembangan kehidupan musik. Prasyarat untuk dapat melakukan aktivitas reinterpretasi terhadap dunia musik ini juga tak bisa luput dari sebuah survei dan mempelajari lebih jauh tentang persoalan yang berkaitan dengan kedudukan musik dalam kehidupan masyarakat yang menjadi pemiliknya, termasuk cara memperlakukan dan menyikapi benda hasil karyanya. Atas dasar

pengalaman, pengamatan, dan pernyataan dari sejumlah pembuat musik yang bergerak dalam penciptaan musik, pada dasarnya seorang pembuat dalam menciptakan sebuah karya tidak akan sepi dari adanya gagasan. Sekecil apapun karya sang pembuat selalu berangkat dari sebuah gagasan musikal. Gagasan musikal yang dimaksudkan di sini bisa datang dari mana saja.

Berangkat dari konsep penciptaan gamelan sebagai respons terhadap lingkungan ini kemudian peneliti mencoba mengkaitkan dengan pemanfaatan limbah kaca yang dilakukan oleh Toni Kondhe di Sanggar Song Meri. Rangsangan proses kreatif dalam pembuatan gamelan kaca ini juga didukung oleh adanya fenomena sosial pada saat itu. Persamaan dari penelitian yang ada sebelumnya yakni sama-sama berangkat dari konsep penciptaan gamelan sebagai respon terhadap lingkungan, akan tetapi hal yang berbeda timbul dari penelitian yang dilakukan penulis terletak pada medium yang digunakan. Penggunaan media limbah kaca dalam pembuatan gamelan yang ada di Sanggar Song Meri ini masuk dalam golongan kreasi baru dari segala bentuk inovasi pembuatan gamelan yang pernah ada.

Dikutip dari laman Kabar Handayani (<https://rb.gy/x0n0e1>) yang memuat informasi bahwa di daerah Gunungkidul kesenian dan kebudayaan berkembang dengan pesat, tidak terkecuali dalam perkembangan alat musik gamelan. Alat musik gamelan merupakan alat yang dianggap atau identik dengan alat musik yang sakral dan mahal sehingga perlu adanya pendampingan dan pengawasan untuk belajar memainkan alat musik tersebut. Terbatasnya ketersediaan alat mengakibatkan tidak semua masyarakat mampu memainkan jenis alat musik

tersebut. Kasus seperti yang terjadi di Desa Candirejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, ketersediaan alat musik gamelan yang tersedia hanya 2 set saja, dengan demikian dapat diartikan bahwa gamelan belum bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Disebutkan pula dalam laman tersebut bahwa banyak generasi muda yang tidak mengenal bagian-bagian serta tidak tahu cara memainkan alat musik gamelan.

Hal ini kemudian melatarbelakangi Sarwini dalam menciptakan alat musik berjenis gamelan dari bahan kayu nangka. Melalui diciptakannya gamelan dengan bahan dasar kayu tersebut diharapkan mampu menjadi gamelan alternatif bagi semua elemen masyarakat dan komunitas, serta menjadi penyelesaian atas persoalan mahalnnya gamelan berbahan logam. Dalam artikel yang dimuat oleh Kabar Handayani tersebut terdapat sedikit kesamaan dengan masalah yang akan penulis bahas, yakni pembuatan alternatif gamelan dengan biaya yang relatif lebih murah, akan tetapi dalam artikel ini tidak menyebutkan tentang bagaimana proses pembuatan gamelan berbahan kayu itu sendiri.

Literatur yang penulis gunakan pada kesempatan ini juga menyangkut tentang konsep inovasi dalam pembuatan gamelan. Dari beberapa pernyataan tentang adanya alternatif bahan lain yang menjadi inovasi dari pembuatan gamelan itu sendiri yang pada akhirnya menguatkan hipotesis penulis bahwa inovasi bentuk gamelan yang dibuat oleh Muhammad Sulthoni ini menjadi simbol simbol estetis dari gamelan sifatnya subyektif seperti yang dipaparkan oleh Hananto (2020), dalam jurnalnya "*Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*" juga dinyatakan bahwa karena nilai tersebut bergantung pada kebiasaan atau adat

istiadat dari masyarakat yang memilikinya. Berangkat dari konsep ini kemudian peneliti mengaitkan dengan penggunaan limbah bilah kaca yang dipergunakan oleh Sanggar Song Meri ini layak disebut sebagai gamelan karena telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suara yang juga mengadaptasi larsan pada gamelan konvensional. Dalam jurnalnya Hananto juga menyampaikan bahwa dalam seni musik khususnya, memiliki sebuah kekuatan tersendiri dalam pengungkapannya, mulai dari larsan, warna suara hingga teknik memainkannya dianggap mampu menggambarkan kekhasan setiap daerah yang ada di Indonesia. Sebagian besar masyarakat Jawa sering kali gamelan pada setiap hajatan atau acara yang tengah mereka gelar.

Selain gamelan keramik dan gamelan kayu, penulis juga berpijak pada konsep tentang gamelan genta yang merupakan karya dari seorang seniman dari Kota Surakarta, Aloisius Suwardi. Dalam skripsi dengan judul “Visualisasi Proses Kreatif Aloisius Suwardi Melalui Pameran Kolaboratif “*Dari Imajinasi Menjadi Bunyi*”” yang ditulis oleh (Saputra, 2019) sebagai penunjang penyelesaian studi sarjana S-1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, disebutkan bahwa Al Suwardi menciptakan sebuah kebaruan dalam instrumen gamelan sebagai media ungkap dalam merealisasikan imajinasi-imajinasinya. Al Suwardi beranggapan bahwa melalui instrumen baru, seseorang dapat bereksperimen dan mengeksplorasi suara dengan menggunakan berbagai teknik bermain. Selain itu, dengan membuat instrumen baru, maka akan didapatkan kebaruan karakter suara tertentu. Proses ini membutuhkan berbagai percobaan yang

tidak sedikit untuk dapat merealisasikan suara imajiner yang terdengar di alam pikir menjadi suara nyata yang dapat didengarkan telinga manusia.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bebas Sembiring dengan jurnal yang berjudul "*Teknik Pembuatan Gamelan di Surakarta*", Bebas Sembiring menyebutkan bahwa untuk membuat gamelan dengan bentuk wilahan ada beberapa tahap yang menjadi pokok yakni harus dengan tetap menjaga keselarasan ukuran panjang, lebar, serta ketebalan bilah. Selain itu, terdapat proses mengikir yang merupakan bagian dari tahap pelarasan dimana hal ini yang akan mempengaruhi bentuk dan suara akhir yang dihasilkan (Sembiring, 1992). Melalui tulisan yang dituangkan Bebas dalam jurnalnya tersebut akan penulis gunakan sebagai pijakan bahwa kualitas suara dari sebilah alat instrumen gamelan juga sangat dipengaruhi baik dari segi panjang, lebar ataupun ketebalan bilah, akan tetapi akan dituangkan dengan bentuk media yang berbeda.

Dalam (Studi et al., 2022) sebuah jurnal yang ditulis oleh Dede Muflyhudin, Gede Eka Harsana Koriawan, dan I Ketut Sudita dengan judul "*Pemanfaatan Limbah Besi Untuk Dijadikan Gamelan Gender Oleh Bapak I Wayan Sukarta di Banjar Dinas Tulamben Karangasem*" menyebutkan bahwa dalam pemanfaatan limbah perlu juga adanya pemerhatian khusus terkait ukuran potongan dari bilah agar sesuai dengan nada yang akan dihasilkan, hal tersebut karena panjang pendek dari suatu bilah yang akan menentukan nada yang dihasilkan. Disebutkan pula bahwa penggunaan bahan limbah yang digunakan oleh Bapak I Wayan Sukarta di Banjar Dinas Tulamben Karangasem dilakukan guna menekan biaya produksi

untuk memperoleh seperangkat gamelan jenis *gender*. Dalam jurnalnya juga disebutkan bahwa panjang bilah akan berbanding terbalik dengan ketebalannya, semakin panjang bilah maka dari segi ketebalannya juga akan semakin menipis. Hal yang berbeda dari penelitian yang penulis lakukan dengan konsep yang dikemukakan tersebut yakni pada data awal yang penulis dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa lebar bilah dari salah satu instrumen berikan sama/sejenis, akan tetapi penulis akan mencoba untuk kembali menelusuri apakah dalam pembuatan gamelan yang dilakukan Toni telah mempertimbangkan komposisi ukuran serta hasil akhir yang akurat.

Sumber pustaka selanjutnya yakni jurnal dengan judul “Pelarasan Gamelan Jawa” yang ditulis oleh Risnandar (2018). Penelitian ini menyebutkan mengenai teknik dalam penyetelan gamelan Jawa. Gamelan pelaras. Risnandar menyebutkan bahwa belum ada teori atau cara kerja penyetelan gamelan, harmonisator umumnya masih mengandalkan insting dan pengalaman. Hal ini mengakibatkan generasi berikutnya sulit untuk meniru generasi senior, dan ada kemungkinan ilmu laras gamelan terdistorsi karena kematian Umpu untuk menyelaraskan gamelan. Penelitian yang dilakukan oleh Risnandar ini bertujuan untuk merumuskan teknik dan juga mencari jawaban terhadap perspektif pelaku. Fokus dari penelitian tersebut adalah untuk mengungkapkan masalah yang terkait dengan teknik pelarasan, terkhusus gamelan Jawa.

Dalam jurnal yang dituliskan Risnandar disebutkan bahwa pelarasan gamelan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni pelarasan bilah dan pencon. Sumber tertulis ini penulis jadikan sumber kajian untuk nantinya

bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengulas mengenai pelarasan gamelan kaca. Penelitian yang penulis lakukan ini juga akan membahas mengenai pelarasan gamelan yang merupakan satu rangkaian dari proses pembuatan gamelan, akan tetapi medium gamelan yang penulis bahas merupakan gamelan dengan bahan limbah kaca sebagai bahan alternatif.

Eksistensi gamelan kaca memang belum begitu diketahui masyarakat secara luas, begitu pula dengan proses pembuatan maupun teknik perawatannya juga masih belum penulis ketahui secara gamblang. Beberapa literatur yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya berkaitan dengan pembuatan instrumen gamelan konvensional, hadirnya beberapa inovasi gamelan dengan penggunaan bahan alternatif, serta beberapa konsep yang berkaitan dengan gamelan dan karawitan yang digunakan untuk menunjang validitas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dapat penulis tarik sedikit kesimpulan bahwa proses pemanfaatan benda berbahan limbah ini merupakan sebuah inovasi yang diimplementasikan pada sebuah instrumen gamelan. Belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai gamelan kaca ini secara akurat dan mendalam, oleh karena itu belum ada sumber tulisan yang absah untuk dijadikan sebagai sumber acuan. Dengan begitu dapat dikatakan penelitian ini adalah penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.